

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA POWER POINT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS II SDN 5 TIKALA

Reni Lolotandung¹, Roberto Salu Situru², Herin Dwianti Tandisalla³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Indonesia Toraja

renilolotandung@gmail.com¹ robertopgsd@gmail.com² Herindwiantitandisalla@gmail.com³

Abstrak

Membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan membaca huruf, kata dan kalimat sederhana, dan menitikberatkan pada aspek ketetapan menyuarakan tulisan, sehingga siswa dapat membaca wacana dengan lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media kartu kata *power point* bagi siswa kelas II di SDN 5 Tikala. Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model penelitian kualitatif. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 5 Tikala yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 15 laki-laki. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode antara lain: observasi, wawancara, dokumentasi, lembar instrument, dan tes. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan rubrik untuk mengukur kemampuan siswa diperoleh hasil pada siklus I nilai rata-rata 59,82% kategori cukup. Sebanyak 8 siswa atau 28,57% yang dinyatakan memiliki keterampilan membaca permulaan sehingga masih tergolong rendah. Sedangkan hasil pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 23 siswa atau 82,14% kategori tinggi dengan rata-rata 75. Dengan demikian, menggunakan model *problem based learning* kata merupakan salah satu alternatif berbantuan media kartu kata *power point* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

Kata kunci: Keterampilan Membaca Permulaan

Abstract: Preliminary reading is reading carried out in grades I and II, starting with reading letters, words and simple sentences, and focusing on the definite aspects of voicing writing, so that students can read discourse fluently. The aim of this research is to improve beginning reading skills using a problem based learning model assisted by power point word cards for class II students at SDN 5 Tikala. This research is Classroom Action Research (PTK) which uses a qualitative research model. This research took place in two cycles and each cycle consisted of four meetings. This research focused on improving the beginning reading skills of class II students. The subjects of this research were class II students at SDN 5 Tikala, totaling 28 people consisting of 13 girls and 15 boys. -man. Data collection procedures were carried out using methods including: observation, interviews, documentation, instrument sheets, and tests. The activities carried out are planning, implementation, observation and reflection. Learning outcome data was obtained using a rubric to measure students' abilities. The results obtained in cycle I were an average score of 59.82% in the sufficient category. A total of 8 students or 28.57% were declared to have initial reading skills so it was still relatively low. Meanwhile, the results in cycle II experienced an increase of 23 students or 82.14% in the high category with an average of 75. Thus, using the word problem based learning model is an alternative aided by power point word card media which can improve students' initial reading skills.

Keywords: Beginning, Reading Kills

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca dalam mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan dasar berbahasa yang diajarkan di sekolah. Pengajaran membaca haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran semakin terampil seseorang berbahasa semakin cerdas dan jelas pula jalan pikirannya. Menurut (Halimah, 2014) keterampilan membaca permulaan merupakan kemampuan dasar dalam memperoleh pemahaman bacaan. Namun, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca.

Membaca permulaan adalah membaca yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan membaca huruf, kata dan kalimat sederhana, dan menitikberatkan pada aspek ketetapan menyuarakan tulisan, sehingga siswa dapat membaca wacana dengan lancar. Membaca permulaan adalah teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses pembelajaran membaca, membaca permulaan menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recording decoding* (Royadi 2018). Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peran penting. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kesusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik.

Untuk meningkatkan prestasi belajar membaca siswa di kelas I dan II SD guru diharapkan mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran secara tepat. Pendekatan pembelajaran Bahasa lebih ditekankan pada pendekatan komunikatif, yaitu keterampilan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik yang benar untuk berkomunikasi. Pendekatan komunikatif sepenuhnya dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas apabila siswa terlibat aktif. Siswa tidak saja dilibatkan sejak awal dalam tahap memilih tema dan menentukan topik sajian dalam pengajaran. Dengan demikian siswa dapat merasakan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan menjadi milik dan tanggungjawabnya. Tingkat keaktifan siswa yang paling tinggi adalah kemandirian siswa dalam belajar, keingintahuan yang tinggi, kehausan mencari informasi baru, dan kelincahan dalam mencari pemecahan masalah.

Dari beberapa permasalahan diatas, guru diharapkan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar penulis melakukan usaha perbaikan dengan memilih salah satu model yaitu Problem Based Learning

melihat masalah-masalah yang terjadi, maka banyak hal yang disampaikan oleh guru untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di antaranya adalah guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang ada pada standar isi kurikulum. Guru juga dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk dapat menghantarkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Salah satu model yang dapat dianggap mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan membaca adalah model Problem Based Learning. Model Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga merangsang siswa untuk belajar. Siswa dapat bekerjasama dalam tim untuk memecahkan masalah-masalah yang diberikan. Model Problem Based Learning dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam bekerja, serta menumbuhkan motivasi dalam diri untuk belajar dan dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) mengemukakan bahwa pengertian model problem based learning adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Pendidikan karakter di sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih untuk membangun landasan budi pekerti luhur yang kuat pada diri siswa Hakpantria (2022).

kartu kata *power point* adalah alat yang berguna dalam membuat presentase. Kartu kata ini biasanya berisi ringkasan poin-poin penting dari setiap slide presentase, tujuannya adalah membantu untuk berbicara dalam memberikan presentasi yang lebih efektif dengan memungkinkan mereka untuk fokus pada pesan inti dan menghindari membaca slide secara terperinci

METODE

Langkah-langkah model *problem based learning* 1) Orientasi peserta didik pada masalah 2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Muslich, 2010:08), penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Yang setiap siklusnya terdiri dari 4 pertemuan. Objek penelitian dilaksanakan di SDN 5 Tikala pada siswa kelas II yang terdiri dari 15 laki-laki dan 13 perempuan waktu pelaksanaannya dilaksanakan pada tanggal 20-27 Juli 2023. Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pembelajaran membaca permulaan, yaitu:

- a. Menyusun RPP yang kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing dan guru kelas 2 SDN 5 Tikala. RPP ini akan dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran yang efektif.
- b. Membuat bahan ajar yang akan digunakan selama pembelajaran.
- c. Menyiapkan peralatan dan bahan penelitian

- d. Membuat dan merencanakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media kartu kata power point untuk membaca permulaan. Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan ditingkatkan, dengan media kartu power point.
- e. Membuat lembar observasi pelaksanaan penelajaran untuk setiap pertemuan yang akan digunakan untuk menentukan bacaan untuk proses pembelajaran.
- f. Membuat dan menyiapkan LKS yang akan diisi oleh siswa.
- g. Siapkan kamera untuk merekam aktivitas siswa saat mereka dalam belajar.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan tahap kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata power point yang telah disiapkan sebelumnya. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti akan mengajar menggunakan RPP yang telah disusun. Tindakan yang dilakukan bersifat adaptif, terbuka terhadap perubahan, dan sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan

a. Kegiatan pendahuluan

pada tahap awal pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang mendapat giliran. Guru kemudian mengajak siswa untuk bernyanyi dan bertepuk tangan. Sebelum kegiatan inti dimulai, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu, khususnya persepsi terhadap materi yang akan dilaksanakan, agar siswa nantinya dapat terlibat dalam pembelajaran yang bermakna.

b. kegiatan inti

Pada titik ini peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat

c. kegiatan penutup

Pada kegiatan akhir, peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi dan mengevaluasi kegiatan satu hari yang telah dilalui di sekolah.

Pengamatan yang dilakukan pada siklus ini dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Observasi yang dilakukan sebagai bagian dari proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibuat. Pada tahap ini, semua proses tindakan, hasil tindakan. Dan hambatan tindakan diamati.

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi khususnya data yang diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan, baik kekurangan maupun prestasi belajar. Tujuan refleksi adalah untuk menemukan kekurangan dan kelebihan selama pembelajaran. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru dalam rangka evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi didasarkan pada tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, masalah yang muncul selama proses pembelajaran, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan yang dilakukan. Hasil evaluasi akan mengungkapkan solusi dari masalah yang mungkin muncul sehingga dapat disusun rencana pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pembahasan diuraikan hasil penelitian yang dianggap penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui media kartu kata *power point* di kelas II SDN 5 Tikala. Fokus pembahasan yaitu peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu kata *power point* bagi siswa kelas II SDN 5 Tikala.

1. Pelaksanaan model Pembelajaran *problem based learning* menggunakan Media Kartu Kata *Power Point* Keterampilan Membaca Permulaan.

Dalam kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media kartu kata *power point* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada Siswa Kelas II SDN 5 Tikala. Hasil yang diperoleh dari siklus 1 seharusnya mencapai sasaran dari penelitian ini. Pencapaian tersebut dipengaruhi oleh kemampuan mengenal lafal, intonasi, kejelasan suara, dan kelancaran yang masih rendah.

Pembahasan ini didasarkan pada teori Ahli Muhson (2009:173) *problem based learning* adalah model yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Jadi model pembelajaran *problem based learning* atau model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan disekolah untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah. Kemudian pada teori yang berkaitan dengan media kartu kata *power point* yang digunakan dalam pembelajaran. Menurut pendapat (Amini & Suyadi, 2020) Media kartu kata *power point* layak digunakan karena dapat meningkatkan keterampilan membaca pada anak. Media permainan kartu kata *power point* dirancang untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca pada anak, pada umumnya media ini akan memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat informasi yang disajikan.

Dalam proses siklus 1, siswa dapat ditugaskan melakukan langkah-langkah yang ada dalam media kartu kata *power point* dengan materi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, dalam penelitian ini siswa diberi tes membaca, namun dari tes tersebut masih terdapat kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu bersal dari peneliti dan siswa, diantaranya sebagai siswa yang sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi. Sedangkan kekurangan peneliti yaitu guru kurang memperhatikan siswa dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan kembali kalimat yang tidak bisa di baca dan materi yang belum bisa di pahami. Nyalim Purwanto (2011:25) menjabarkan bahwa tes formatif merupakan tes yang diberikan pada akhir siklus pembelajaran untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru mupun siswa.

Tindakan siklus II tugas yang diberikan kepada siswa sama seperti yang dilaksanakan pada siklus 1 diberi tugas yaitu membaca. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dan siswa telah meningkat dimana kekuarangan yang terdapat di siklus I sudah dapat diperbaiki. Hasil observasi terhadap peneliti menunjukkan bahwa sudah memberikan perhatian terhadap siswa yang kesulitan dalam membaca.

Model *problem based learning* terdapat lima fase yang penting dalam sintak sebagai berikut :

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah
- 2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,
- 4) Menghasilkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap- tahap pada model pembelajaran *Problem based learning* disusun berdasarkan tahap pendahuluan yaitu pada fase orientasi siswa pada masalah. Selanjutnya adalah tahap untuk membimbing siswa untuk belajar dengan mengarahkan siswa pada setiap kelompok dan menciptakan mutu yang lebih baik dengan mengevaluasi proses pemecahan masalah pada siswa.

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Power Point

berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada siklus 1 dalam penerapan media kartu kata *power point* pada tes, siswa yang tidak tuntas 20 orang siswa 71,42% dan yang tuntas 8 siswa atau 28,57%. Dari data tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang diterapkan yakni minimal 70% siswa memperoleh 65, maka penelitian dilanjutkan pada siklus 2, siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas 5 siswa atau 17, 85 % dan memperoleh nilai tuntas 23 siswa atau 82,14%, sesuai dengan pengamatan peneliti dikelas, siswa yang tidak tuntas ini tergolong kemampuan yang rendah, sehingga ini berarti kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dibanding dari hasil evaluasi siklus 1.

Hasil observasi guru pertemuan 1 memperoleh nilai 53,57% berkualifikasi kurang kemudian hasil observasi pada pertemuan 2 memperoleh nilai 55,35% cukup , kemudian pada pertemuan 3 memperoleh nilai 57,14% cukup, kemudian pada pertemuan ke 4 memperoleh nilai 58, 92% cukup dan untuk observasi siswa pada pertemuan 1 memperoleh nilai 50% berkualifikasi baik kemudian pada observasi siswa pertemuan ke 2 memperoleh nilai 53,57 % berkualifikasi kurang, pada pertemun 3 observasi siswa memperoleh nilai 57,14 berkualifikasi cukup dan pada pertemuan 4 observasi siswa memperoleh nilai 60,71% berkualifikasi cukup. Dari 28 siswa terdapat 20 siswa yang belum tuntas atau 71,42% dan 8 siswa yang tuntas atau 28, 57 % . Hal ini berarti bahwa penerapan *problem based learning* belum meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 5 Tikala maka dilanjutkan ke siklus II

Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran pertemuan pertama memperoleh nilai 67,85% berkualifikasi baik, kemudian pada pertemuan ke 2 observasi guru memperoleh nilai 71,42% berkualifikasi, pada pertemuan ke 3 observasi guru memperoleh nilai 85,71% berkualifikasi sangat baik dan pertemuan ke 4 observasi guru memperoleh nilai 91,07% berkualifikasi sangat baik.

Selain itu guru melakukan wawancara pada akhir siklus 2. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu siswa merasa sangat senang saat proses pembelajaran berlangsung karena siswa tidak merasa tegang pada saat pembelajaran berlangsung dan rata-

rata siswa sudah mampu membaca dengan baik meskipun masih ada yang belum bisa dan sesuai dengan pengamatan peneliti, siswa tersebut tergolong dalam kemampuan rendah.

Indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai yaitu 70% siswa yang mampu memperoleh nilai diatas 65, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Berarti tindakan hipotesis ini telah tercapai yaitu “ jika menerapkan model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia maka keterampilan membaca siswa kelas 2 SDN 5 Tikala meningkat.

NO	SKOR	KATEGORI	FREKUENSI	PERSENTASE
1	85-100	Sangat Baik	10	35,71%
2	65-84	Baik	13	46,42%
3	55-64	Cukup	5	17,85%
Jumlah			28	100%

PENUTUP

Berdasarkan hasil peneliian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus di kelas II SDN 5 Tikala, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *model problem based learning* berbntuan media kartu kata *power point* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II. Hal ini dibuktikan denga adanya peningkatan 28,57% atau 8 siswa yang tuntas dari 28 jumlah siswa didalam kelas dan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 82,14% atau 23 yang tuntas dari 28 jumlah siswa dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian selama melaksanakan penelitin tindakan kelas (PTK) maka peneliti memberi saran.

1. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menetapkan model pembelajaran agar proses pembelajaran lebih bermakna dan guru sebaiknya menggunakan media kartu kata *powert point* pada pembelajaran bahasa indonesia kelas 2 sehingga siswa mudah memahami dan memiliki keterampilan dalam hal membaca
2. Bagi siswa hendaknya aktif serta berpartisipasi dalam setiap proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata *powert point*
3. Sekolah hendaknya mengupayakan peningkatan prestasi dengan menyiapkan alat peraga atau fasilitas untuk memenuhi kebutuhan belajar agar hasil belajar lebih baik lagi khususnya dalam belajar membaca permulaan.

DAFTAR PUTAKA

- Ali Muhson. (2009). *Problem based learning* . Diklat: Universitas Negeri Yogyakarta
- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini, 9(2), 119–129.
<https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>.

- Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2014:130) Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. *Ar-Ruzz Media*, Yogyakarta, 100.
- Hakpantria, H., Trivena, T., Patintingan, M. L., & Lolotandung, R. (2022, November). Implementation Of Short Worship In Building Fifth Grade Student's Religious Character. In *Proceeding International Conference on Innovation in Science, Education, Health and Technology* (Vol. 1, No. 1, pp. 47-52).
- Halimah, A. (2014). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di SD/MI. *AULADUNA: Jurnal pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 190- 200. alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/550/551
- Kemmis dan MC.Taggaert(Muslich, 2010:09) Iii, B. A. B., Penelitian, P., & Kelas, T. (2009). *Muhammad Asep Saefulloh, 2015 Upaya Optimalisasi sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan waktu aktif belajar siswa Universitas Pendidikan Indonesia / repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu*.
- Lolotandung Reni, Eky Setiawan , and Salo "Meningkatkan Minat Baca dengan Media Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara." *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2.2 (2019): 9-17.
- Nyalim Purwanto 2011:25) Metodologi Pengajaran Bahasa Inonesia.Jakarta:PT Rosda Jayaputra.
- Royadi (2016)*Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 3(02), 212–224
<https://doi.org/10.25273/pe.v3i02.278>